

**ANALISIS SKALA PRODUKSI UMKM PEMPEK DI KOTA
PALEMBANG**



SKRIPSI

ALWI

01021281621269

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS SKALA PRODUKSI TERHADAP UMKM PEMPEK DI KOTA PALEMBANG

Disusun oleh:

Nama : Alwi
NIM : 01021281621269
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam Lanjutan Ujian Komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing



Tanggal:

Anggota: **Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si**

NIP: 197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
Analisis Skala Produksi UMKM Pempek di Kota Palembang

Disusun Oleh:

Nama : Alwi
Nim : 01021281621269
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 31 Juli 2023

Ketua

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

NIP: 197306072002121002



Dr. Suhel, M.Si.

NIP: 196610141992031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 8-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Alwi
NIM : 01021281621269
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Skala Produksi UMKM Pempek di Kota Palembang”.

Pembimbing:

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E.,M.Si.
Telah Diuji : 31 Juli 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya dari orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 31 Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Alwi

ASLI 2
JUR. EK. PEMBANGUNAN 8-8-2023
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*ANALISIS SKALA PRODUKSI UMKM PEMPEK DI KOTA PALEMBANG*” ini disusun untuk melengkapi syarat penyelesaian studi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi program Strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Selama penulisan dan pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa komponen, karenanya penulis berharap diberi kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga terjadi penyempurnaan pada skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini bisa memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membacanya.

Palembang, 31 Juli 2023
Penulis,



Alwi

ABSTRAK
Analisis Skala Produksi UMKM Pempek di Kota Palembang

Oleh:

Alwi; Imam Asngari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap nilai tambah industri UMKM Pempek di kota Palembang. Skala Produksi yang dimaksud adalah pertumbuhan nilai tambah UMKM Pempek di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2023 dengan data yang digunakan adalah data primer bersumber dari data yang diambil langsung dari lapangan. Penelitian ini dilakukan di sekitar kota Palembang dengan melakukan survei kepada para pelaku UMKM pempek. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial t, uji simultan F, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat analisis Eviews 10. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien regresi modal terhadap nilai tambah UMKM pempek sebesar 0.661028 dengan probabilitas sebesar 0.0005. variabel tenaga kerja terhadap nilai tambah UMKM pempek di kota Palembang sebesar 2.373910 dengan probabilitas sebesar 0.0000.

Kata Kunci: *skala produksi, modal, tenaga kerja, nilai tambah UMKM pempek, IKM, linear berganda.*

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan**



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

Ketua,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
NIP: 197306072002121002

ABSTRACT

Production Scale Analysis of Pempek MSMEs in Palembang City

By:

Alwi; Imam Asngari

This study aims to analyze the effect of capital and labor on the added value of Pempek MSME industry in Palembang city. The scale of production in question is the growth of the added value of Pempek MSMEs in Palembang city. This study uses time series data for 2023 with the data used is primary data sourced from data taken directly from the field. This research was conducted around Palembang city by conducting surveys to pempek MSME players. The analysis method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using partial t test, simultaneous F test, coefficient of determination and classical assumption test using Eviews 10 analysis tool. From the results of the research that has been done, it is known that the regression coefficient of capital on the added value of pempek MSMEs is 0.661028 with a probability of 0.0005. the labor variable on the added value of pempek MSMEs in Palembang city is 2.373910 with a probability of 0.0000.

Keyword: *production scale, capital, labor, value added of pempek MSMEs, SMEs, multiple linearity.*

**Knowing,
Chairman of department of
Economic development**



**Dr. Mukhlis. S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001**

First Advisor,



**Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
NIP: 197306072002121002**

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari kendala dan halangan yang dilewati. Adapun kendala tersebut dapat terselesaikan dengan dukungan, bimbingan, perhatian, bantuan baik moril maupun materil dan semangat yang tiada henti serta doa tulus dari berbagai pihak yang terlibat, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi, antara lain kepada :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas berkah dan rahmat ALLAH SWT yang selalu menjadi tempat peneliti mengadu segala keluh, kesah, dan syukur selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Ali dan Mahani Fairuz, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Serta untuk saudara saya Idrus S.Pd dan kedua saudari saya, Hania A.Md dan Hilwa S.Pd Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian.
3. Bapak Dr. Muhammad Subardin, S.E., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhel M.Si. selaku ketua panitia penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta menguji saya dalam ujian.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis hingga mencapai tahap ini.
7. Seluruh staf akademik jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis.
8. Sahabat sekaligus saudara, Si gemuk Muhammad Fachry Alkaff, S.Kom, Muhammad Assegaff A.Md, Hasby Rifky Alkaff .S.Kom. Muhammad Fiqri Syahab S.Sos, Abdullah Akmal Alkhirid, S.T, Muhammad Rasyid Ridho Alkaff, A.Md. Faisal Pasha. S.Tr, Vessel dan sahabat BBJ terkhusus Fachry, Muhammad dan Hasby sahabat terbaik sekaligus motivator terbaik yang selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik.
9. Teman teman seperjuangan, Dany Firmansyah, S.E Venti Marina, S.E. Ahmad Hanif Ramadhan Fitri. S.E. Ihsan Darmawan. S.E. Wulan Safitri, S.E., Rachmad Wibisono. S.E. Sebagai penutup yang paling perhatian Yensen Lumban Tobing yang memberikan penulis keberanian, kesabaran dan kebahagiaan di akhir keputusan.

Penulis memohon maaf dan menyampaikan terima kasih atas segala bantuannya serta ketulusannya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati segala bentuk

kritik maupun saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pembaca.

Palembang, 31 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alwi', with a long horizontal stroke extending to the right.

Alwi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Alwi
NIM	01021281621269
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	Palembang 15 maret 1999
Alamat	Jln. Ali Gatmyr no 241/358 Rt.012 Rw 005
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Email	Alwi.unsri@gmail.com
No. Hp	081384338119
Pendidikan	
2004-2010	SD Negeri 44
2010-2013	SMP Adabiyah
2013-2016	SMA Adabiyah
2016-2023	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Produksi	13
2.1.4. Fungsi Produksi.....	31
2.1.5. Fungsi Produksi Jangka Pendek	33
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Pikir	47
2.4. Hipotesis	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	49
3.2. Jenis dan Sumber Data	49
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4. Metode Penentuan Sampel.....	51
3.4.1. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.5. Teknik Analisis	52
3.6. Pengujian Hipotesis	52
3.6.1. Uji R^2	52

3.6.2.	Uji F.....	53
3.6.3.	Uji T.....	54
3.7.	Batasan Operasional Variabel.....	55
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1.	Analisis Deskriptif	57
4.2.	Analisis data.....	57
4.3.	Uji Asumsi Klasik	59
4.3.1.	Uji Normalitas.....	59
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	60
4.3.3.	Uji Heterokedasitas	60
4.4.	Hasil Estimasi Uji Asumsi OLX (Linier Berganda).....	61
4.5.	Alat Uji Hipotesis.....	62
4.5.1.	Hasli Uji t	62
4.5.2.	Analisis persamaan regresi	62
4.5.3.	Hasil Uji R.....	63
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1.	Kesimpulan	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Daerah Lokasi Persebaran Industri Kecil Formal Pempek.....	10
Tabel 4. 1 Hasil regresi linear berganda.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Produksi Total.....	18
Gambar 2. 2 Kurva Produksi Rata-rata	19
Gambar 2. 3 Produk Marginal.....	20
Gambar 2. 4 Kurva Produksi Total, Rata-rata,dan Marginal	21
Gambar 2. 5 Kurva Isoquant	22
Gambar 2. 6 Kurva <i>Isocost</i>	23
Gambar 2. 7 Model Analisis Organisasi Industri	35
Gambar 2. 8 Kerangka Pikir.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kuliner di Indonesia, merupakan sektor yang strategis bagi perkembangan pariwisata Indonesia. Kuliner bukan lagi produk konsumsi untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia semata. Kuliner saat ini menjadi gaya hidup baru di kalangan masyarakat. Pertumbuhan kuliner sangat berkembang pesat, semakin diminati masyarakat, semakin kreatif, dan inovatif. Wisata kuliner sangat diminati masyarakat Indonesia hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mencapai angka 8% pada tahun 2012 dan 13% pada tahun 2013. Dengan banyaknya tempat wisata di Sumatera Selatan dan banyak pengunjung yang berdatangan, khususnya di kota Palembang sangat di butuhkan tempat makan seperti restoran atau cafe. Mengingat di kota Palembang sendiri memiliki berbagai macam destinasi wisata menarik yang sering dikunjungi wisatawan. Karena pariwisata dan makanan merupakan duet ideal, manakala akses dari kegiatan pariwisata selalu membutuhkan makanan. Dibuktikan dari keberadaan berbagai fasilitas pendukung wisata seperti restoran, kafe, bar, atau bahkan warung kaki lima. Menurut Made Astawan (2010) “Pempek adalah produk pangan tradisional yang dapat digolongkan sebagai gel ikan, sama halnya seperti otak-otak atau kamaboko di Jepang”. Seiring dengan penerimaan masyarakat yang kian meluas, jumlah restoran penjual makanan yang juga menjadi ikon kuliner Kota Palembang ini semakin bertambah dari waktu ke waktu. Ikan yang digunakan untuk pembuatan pempek sejatinya adalah ikan belida (*Notopterus chitala*). Namun,

karena semakin langkanya ikan purba yang mendiami Sungai Musi, , ikan yang digunakan untuk pembuatan pempek pun menjadi lebih bervariasi. Pada prinsipnya, semua ikan air tawar dan laut bisa dipakai untuk bahan membuat pempek. Namun, pada umumnya untuk mendapatkan rasa pempek Palembang yang enak hanya akan menggunakan tiga jenis ikan, yakni Belida, Gabus, dan Tenggiri. Faktor inilah yang membuat perlunya inovasi dan kreasi dalam pembuatan pempek dengan bahan baku lain, apabila suatu hari nanti populasi ikan lain juga menurun. Karena produksi pempek harus tetap berlanjut, Mengingat makanan rakyat khas Palembang ini sangat diminati warga setempat maupun para pendatang, termasuk turis domestik dan mancanegara. Setiap pendatang atau turis masuk ke kota Palembang dan sekitarnya dipastikan akan mencari dan mencoba mengkonsumsi makanan khas tersebut. Industri produk pangan berkembang begitu pesat salah satunya di Indonesia. Salah satu makanan yang sangat digemari dan banyak di cari oleh masyarakat adalah pempek. Pempek merupakan makanan khas dari Sumatera Selatan, makanan ini sangat populer sehingga bisa ditemukan di beberapa kota bahkan hampir di seluruh kota di Indonesia. Pempek dapat dikatakan sebagai makanan sumber protein hewani karena bahan utamanya yaitu ikan. Pempek dengan bahan dasar daging ikan yang akan dicampurkan bersama dengan bahan lain seperti tepung tapioka sebagai bahan pengikat saat proses pembuatan pempek, garam yang ditambahkan dapat memberi cita rasa, air dapat digunakan sebagai pelarut saat garam ditambahkan, dan bawang putih untuk penyedap aroma (Karneta, dkk., 2013). Bahan tersebut dapat dicampurkan dan menghasilkan rasa gurih dan bertekstur kenyal.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian Indonesia dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan. Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi, hal ini antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Jumlah UMKM semakin bertambah banyak, meskipun demikian sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi aspek permodalan, pemasaran, kualitas tenaga kerja, dan organisasi kelembagaan. Kota Palembang terdapat 36.100 UMKM dengan berbagai macam variasi usaha seperti usaha makanan, kerajinan tangan, furnitur, dan lain sebagainya. Industri makanan terdapat 10 persen UMKM yang mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena banyaknya persaingan dan turunnya daya beli, tenaga kerja untuk UMKM di Kota Palembang sangat besar. Terdapat 18.876 tenaga kerja untuk usaha mikro, 86.224 tenaga kerja untuk usaha kecil, dan 21.838 tenaga kerja untuk usaha menengah tenaga kerja untuk UMKM di Kota Palembang sangat besar. Terdapat 18.876 tenaga kerja untuk usaha mikro, 86.224 tenaga kerja untuk usaha kecil, dan 21.838 tenaga kerja untuk usaha menengah UMKM yang tidak mampu bersaing akan mengalami kerugian secara terus-menerus dan akhirnya akan mengalami kebangkrutan. Salah satu penyebab lemahnya daya saing UMKM adalah dari sisi kinerja karyawan yang dipekerjakan (Fernanda & Sagoro, 2016). Karyawan yang kurang terampil, tidak termotivasi dalam bekerja, ataupun karyawan yang merasa tidak puas terhadap pekerjaannya adalah sebagian masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Kepuasan karyawan dapat disebabkan oleh

beberapa hal, diantaranya adalah kepuasan terhadap kompensasi yang mereka terima. Kompensasi dapat berupa gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas kerja lainnya. Seorang karyawan akan membandingkan kompensasi yang didapatnya dengan rekan kerjanya maupun dengan karyawan pada perusahaan lainnya. Pada saat karyawan membandingkan kompensasi yang didapatnya, mereka akan menilai apakah kompensasi yang mereka terima sudah memenuhi prinsip keadilan atau belum. Industri pembuatan pempek menggunakan cukup banyak karyawan, mulai dari karyawan bagian produksi sampai karyawan bagian penjualan. Dengan banyaknya karyawan disetiap usaha pempek, maka dapat terjadi rasa ketidakadilan dalam pemberian kompensasi baik diantara karyawan dalam satu usaha pempek maupun antar karyawan pada usaha pempek yang berbeda.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan mempertimbangkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi (Patta, 2017). Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dalam proses tersebut, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (leading sector), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor

pertanian. Pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pendapatan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Sari, 2015:47).

Pentingnya peranan industri kecil didalam proses pembangunan ekonomi Indonesia berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil. Pertama, industri kecil sangat lokal labor intensif, dalam arti sangat banyak memakai tenaga kerja orang-orang setempat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Kedua, industri kecil sangat intensif dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. Ketiga, industri kecil lebih banyak di pedesaan. Keempat, pada umumnya kegiatan industri kecil sangat erat hubungannya dengan pertanian. Kelima, kebanyakan industri kecil membuat barang-barang konsumsi dan industri untuk kebutuhan pasar lokal dengan harga yang murah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UMKM bahwa jumlah UMKM tahun 2021 mencapai sebesar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,7 persen.

Industri mikro kecil mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia. Selain itu, industri mikro kecil mampu menciptakan pendapatan bagi masyarakat Indonesia yang memiliki pendidikan rendah,

dikarenakan pendidikan tidak menjadi syarat mutlak dalam berusaha pada sektor industri mikro kecil, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja, tidak hanya di Indonesia yang menyatakan bahwa pentingnya peranan industri mikro kecil di dalam perekonomian (*Schumacher* dalam Kuncoro, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan industri-industri yang ada di dalam negeri. Menurut Hasibuan (1993:12) Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun, dari sisi pendapatan secara makro, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Terdapat banyak industri di Indonesia, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri kecil merupakan unit usaha yang memiliki sifat-sifat yang antara lain bukan saja padat karya namun beberapa produknya potensial untuk di ekspor, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan seperti relatif rendahnya manajemen, kelangkaan dana untuk modal kerja, dan pengolahan keuangan yang cenderung belum teratur. Para ahli organisasi industri senantiasa berutang budi kepada *Berle* dan *Means* yang lebih dahulu membahas konsentrasi industri di Amerika Serikat pada tahun 1930-an mengenai kajian-kajian tentang organisasi industri yang mencakup struktur pasar, perilaku, dan kinerja industri semakin banyak dilakukan setelah tahun 1950-an. Kajian-kajian ini memperdebatkan tentang tujuan perusahaan, bagaimana perusahaan menetapkan harga yang disebabkan semakin meningkatnya konsentrasi industri (Hasibuan, 1993:1). Pengembangan sektor industri sendiri mampu mempercepat pembangunan negara berkembang, baik

melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan. Di samping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri yang dinamis, dengan demikian industrialisasi merupakan suatu langkah strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 1995: 13).

Menurut Mudrajad (2007:364) pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pembangunan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan

Berkaitan dengan hal tersebut, industri sebagai salah satu sektor yang potensial harus mampu menjadi motor penggerak pembangunan. Identifikasi terhadap usaha-usaha kecil sebagai salah satu sasaran kebijakan pembangunan termasuk gejala baru di era reformasi. Hal ini terkait dengan kenyataan di Indonesia bahwa industri-industri besar yang padat modal telah gagal memberikan sumbanganya sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi.

Kaitan industrialisasi dengan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah jauh dari sekedar jajaran pabrik - pabrik yang menyemburkan asap dan bukan pula kecanggihan teknologi, lebih dari itu industrialisasi adalah suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi di berbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat

dan martabat kehidupan sebagai makhluk sosial ditengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti. Industrialisasi merupakan kunci interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antar negara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara. Industrialisasi bukanlah merupakan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanyalah salah satu strategi yang harus ditempuh guna mendukung proses pembangunan (Saleh, 1996:11). Industri mikro kecil melambangkan sektor yang memiliki fungsi yang sangat penting, berdasarkan dari historis Indonesia. Menurut Kementrian Perindustrian bahwa kontribusi setor Industri manufaktur terhadap produk domestik bruto menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sektor Industri terus memberikan kontribusi terbesar bahkan di kala puncak pandemi terjadi di tahun 2020 sampai tahun 2021 yang mana nilai produk domestik bruto sebesar 2.946,9 triliun rupiah meningkat menjadi 2.760,43 triliun rupiah. Kontribusi disektor Industri mencapai 19,8 persen di tahun 2020 melampaui rata-rata dunia yaitu sebesar 16,5 persen. Hal ini menandakan bahwa sektor Industri menunjukkan level kepercayaan terhadap Indonesia masih tinggi sebagai tempat yang tepat untuk membangun bisnis dan membuat meningkatnya ekonomi Indonesia pasca pandemi.

Di kota-kota besar Indonesia, salah satunya yaitu Kota Palembang yang sangat dikenal di bidang UMKM nya khususnya pada sektor kuliner dan salah satu contoh nya adalah makanan khas Palembang yaitu empek-empek, sebagaimana yang kita ketahui empek-empek merupakan ikon penting sebagai

daya tarik wisata dan diharapkan dapat memajukan perekonomian di bidang lainnya seperti pariwisata, transportasi, perikanan, dan lain-lain. Kemampuan di bidang UMKM ini terus bertambah dengan dibuktikannya semakin luasnya persaingan dan kemampuan untuk menghadapi persaingan pasar. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di kota Palembang mengaku jika pertumbuhan UMKM berkembang pesat, tercatat pada tahun 2017 berjumlah 97.311 UMKM, lalu tahun 2018 meningkat lagi menjadi 162.981 UMKM, kemudian melonjak lagi tahun 2019 menjadi 163.291 dan pada tahun 2020 berkembang pesat menjadi 427 ribu yang paling banyak tersebar di kota Palembang dan sekitarnya (Suud, 2020).

UMKM termasuk dalam ekonomi kreatif yang mana Ekonomi Kreatif atau bisa disebut Industri Kreatif merupakan Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Dalam hal ini, industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kota Palembang sebagai kota yang sedang berkembang juga perlu mengidentifikasi potensi-potensi industri kreatif yang ada. Seiring dengan adanya arus pertumbuhan yang tinggi menyebabkan ekonomi dikawasan urban berkembang sangat kompetitif. Ketidakmampuan kawasan urban untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi akan mematikan aktivitas ekonomi di kawasan ini. Adanya reposisi identitas ekonomi yang lebih inovatif dan unik diharapkan akan mampu membuat kawasan urban dapat

bersaing dengan kawasan urban lain Melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang merupakan badan pemerintahan yang dibentuk guna melakukan upaya memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia. Terlebih industri mikro kecil yang terdapat di Indonesia sedang berkembang pesat seiring tergerusnya sumber daya yang ada, serta memungkinkan BEKRAF menjadi tempat penampung masukan dan berdampak positif bagi usaha mikro kecil lainnya. Industri kreatif sendiri memainkan peran signifikan dalam berperan pada pembangunan ekonomi nasional khususnya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan yang dapat diukur dalam jumlah nilai pada PDB atas harga berlaku dan kontribusi ekonomi kreatif.

Tabel 1. 1 Data Daerah Lokasi Persebaran Industri Kecil Formal Pempek

No	Kecamatan	Populasi
1	Seberang Ulu I	492
2	Seberang Ulu II	212
3	Iilir Timur I	239
4	Iilir Timur II	388
5	Iilir Barat I	271
6	Iilir Barat II	211
7	Kertapati	108
8	Plaju	134
9	Kemuning	181
10	Alang-alang Lebar	104
11	Bukit kecil	215
12	Kalidoni	103
13	Sako	130
14	Gandus	87
15	Sukarami	100
16	Sematang Borang	31
Jumlah		3.006

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Palembang 2021, data diolah

Tabel di atas, maka dapat di lihat jumlah industri kecil formal pempek yang terdaftar di Dinas Perindustrian Kota Palembang yang berjumlah 3006 industri kreatif kuliner. Ini menandakan bahwa industri kreatif kuliner terutama pempek di Kota Palembang sangat berkembang. Semakin berkembangnya usaha kreatif pempek di Kota Palembang tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan diantara produsen pun semakin ketat. Produsen harus memiliki cara untuk meningkatkan pendapatan. Karena apabila produsen tidak memiliki formula khusus meningkatkan pendapatan maka produsen pempek akan kalah bersaing dengan produsen pempek lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pangan memegang peranan penting terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang khususnya dari sektor industri. Kota Palembang memiliki sektor makanan khas yaitu pempek yang berbahan dasar dari ikan. Karena sebagian besar wilayah Kota Palembang dialiri oleh sungai, oleh sebab itu masyarakat Kota Palembang memiliki usaha pempek.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana pengaruh modal terhadap nilai tambah produksi UMKM pempek di kota Palembang.
- b. Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap nilai tambah produksi UMKM pempek di kota Palembang

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan utama penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap

nilai tambah UMKM pempek di kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan masalah sebelumnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis, memberi manfaat bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya, dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai skala produksi pengusaha pempek.
2. Manfaat teoritis, mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari untuk mendukung analisis pada penulisan makalah.
3. Manfaat operasional, memberi manfaat bagi pengusaha pempek di kota Palembang untuk menambah daya pikir dan wawasan industri pempek di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, R., & Maulidah, S. (2018). Analisis Optimalisasi Produksi Pada Produk Olahan Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) (Studi Kasus Di Agroindustri PT. Agaricus Sido Makmur Sentosa, Desa Bedali, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *Urnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 1(2), 118-128.
- Fitiriansyah, I., Muchsiri, M., & Alhanannasir, A. (2017). Pengaruh Formulasi Tepung Batang, Daun Dan Bunga Kecombrang (*Nicolaia Speciosa* Horan) Terhadap Karakteristik Dan Daya Simpan Cuko Pempek. *Edible: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Teknologi Pangan*, 6(1),
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2).
- Jatmiko, D. D., Oktavianingtyas, E., & Isnasari, S. (2021). Optimalisasi Keuntungan Pada Produksi Tempe Dengan Penerapan Linear Programming 46 Di Kecamatan Banjar Kota Banjar Jawa Barat. *Kadikma Jurnal Unej Vol.12, No.1*, 40-47.
- Marlindayanti, M., Widiati, S., & Supartinah, A. (2014). Prediksi Risiko Karies Baru Berdasarkan Konsumsi Pempek Pada Anak Usia 1112 Tahun Di Palembang (Tinjauan Dengan Cariogram). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(2), 117-121.
- Muchsiri, M., Alhanannasir, A., Verayani, A., & Kusuma, I. (2020). Pelatihan Pembuatan Cuko Pempek Palembang Dengan Bahan Asam Dari Sari Jeruk Kunci. *Suluh Abdi 2.1*, 1-6.
- Nasution, Z., Sunandar, H., Lubis, I., & Sianturi, L. (2016). Penerapan Metode Simpleks Untuk Menganalisa Persamaan Linier Dalam Menghitung Keuntungan Maksimum. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 3(4).
- Noerhayati, E., & Suprpto, B. (2017). Peningkatan Keuntungan Melalui Optimasi Sistem Pemberian Air Daerah Irigasi Molek Dengan Program Linier. *Jurnal Teknika*, 9(1), 13.
- Pakaya, M. (2021). Optimalisasi Biaya Produksi Pada Pabrik Roti Senayan Dengan Menggunakan Metode Simpleksdi Kelurahan Bonesompe Kecamatan Poso Kota Utara. *Doctoral Dissertation, Universitas Sintuwu Maroso*.
- Rawis, J., Vicky, V., & Mirah, A. (2016). Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Vonda, Al, Q. R., Dinni, F., & Diah, D. (2019). Implementasi Metode Simpleks Dalam Penentuan Jumlah Produksi Untuk Memaksimalkan Keuntungan. *STRING. Vol. 4 No.1*, 53-64.
- Alfiyah, A., Saifi, M. & Dwiatmanto. (2018). Analisis studi kelayakan bisnis usaha pendirian home industry (Studi Kasus Pada Home Industry Coklat "Cozy" Kedemangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. vol 23, no 1, pp. 1-11.
- Anityasari, M., & Wessiani, N.A. (2011). Analisis kelayakan usaha dilengkapi

- dengan manajemen resiko. Surabaya: Guna Widya.
- Hammad Akram dan Netti Tinaprilla (2020). Analisis kelayakan pengembangan usaha pengolahan kerupuk ikan lele clipss catfish chips di Kota Bogor. *Jurnal forum Agribisnis*, vol.10, no.2, pp.95-105.
- Imaculata Fatima (2018). Analisis kelayakan usahatani kopi di Kabupaten Ende. *Jurnal AGRICA*, Vol.11, no.2, pp.112 –121.
- Irma Mbae (2020). Analisis kelayakan usaha pada pabrik tahu Gunung Sari di Kota Poso. *Jurnal EKOMEN* Vol.20, No.1, pp.9-18.
- Kasmir, Dr., & Jakfar. (2020). *Studi kelayakan bisnis (edisi revisi)*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cetakan ke-14, Januari 2020.
- Murnawati, Lili Erti dan Tasril (2019). Analisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha jelli kelapa pada UMKM Dekla Di Desa Salo Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal daya saing*, vol.5, no.1, pp.60-64.
- Mustika Palupi, Ren Fitriadi, Dimas Galang Prakosa dan Taufik Budhi Pramono (2020). Analisis kelayakan usaha pembenihan ikan kerapu cantang (*Epinephelus* sp.) di Desa Blitok, Situbond. *Jurnal Ilmu Perikanan*, vol.11, no.2, pp.101-107.
- Siti Rahmadani dan Makmur (2019). Analisis studi kelayakan bisnis pada pengembangan UMKM usaha tahu dan tempe Karya Mandiri ditinjau dari aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. *Jurnal HJMB* Vol.1, No.1, pp.76 - 83.
- Sobana, H.S.H. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto, Dr.H., Nadi, L., & Weten, I.K, (2020). *Studi kelayakan bisnis teknik mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPISIM). Cetakan pertama. Juni 2020.
- Wiyanti, Ni Ketut Purani., Budiasa, I Wayan dan Ustriyana, I Nyoman Gede (2019). Analisis kelayakan usaha air minum dalam kemasan PT. Amiro di Desa Uma Jero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 8, No. 2, pp.135-143.
- Yulan Ismail (2020). Analisis kelayakan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Vol. 8 No.2, pp.67-76.